

BAB II

SOSIALISME DAN PERMASALAHANNYA

A. Pengertian sosialisme

Sejak kehadiran paham sosialisme pada awal abad ke 19 sampai sekarang tetap merupakan polemik bagi para ahli. Pembicaraan dan perdebatan yang panjang lebar dan tak kunjung-usai itu berkaitan dengan dua masalah fundamental dari paham sosialisme. Pertama tentang definisi dari sosialisme dan yang kedua tentang kapan munculnya sosialisme untuk pertama kalinya.

Kebiasaan orang apabila berbicara masalah sosialisme mereka beranggapan akan adanya perlindungan hak hak kaum petani miskin dan mencabut keserakahan kaum kapitalis serta membagikan kekayaan dengan sama rata sama rasa. Padahal kenyataannya tidaklah demikian, sebab sosialisme bukan hanya sekedar pandangan pandangan sempit tentang politik dan ekonomi. Tetapi paham tersebut merupakan filsafat atau cara berfikir secara menyeluruh dan terpadu dengan ciri ciri khas tertentu.

Ada banyak pendapat tentang apa yang dimaksud dengan sosialisme. Banyak pula definisi yang simpang siur, yang saling bertentangan satu dengan lain dalam pembahasannya. Hal ini disebabkan oleh sifat sosialisme yang demikian kompleks dan luas, dapat ditinjau dari berbagai sudut bahkan dari sudut yang bertentangan sekalipun.

Gambaran kaleidoskopis sosialisme dari A. Shadwell-

18

yang dikutip oleh Sutrisno PH. Gambaran yang sangat luas dan begitu kompleks sebagai berikut :

It is both abstract and concreta, theoritical and practical, idealist and materialist, very old and entirely modern, it ranges from a mere sentiment to precise program of action, different advocates present it as a philosophy of life, a sort of religion, an ethical code, an economic system, a historical category, a juridical principle: it is a popular movement and scientific analysis an interpretation of the past and a vision of the past and vision of the future, as a war cry and the negation of war, a violent revolution and gentle revolution, a gospel of love and altruisme and a campaign of the hate and greed, the hope of mankind and the end of civilisation the dawn of the millenium and frightful catastrophe.¹

Sosialisme berasal dari akar kata "societas" bahasa Yunani yang berarti "masyarakat". Dari sini maka benarlah bila dikatakan bahwa sosialisme adalah paham yang lebih mengutamakan kepentingan masyarakat. Akan tetapi hal itu bukan berarti sosialisme adalah altruisme ataupun kolektifisme, sosialisme dalam arti gerakan dan paham adalah meliputi segala aspek kehidupan umat manusia.

Webster's World University Dictionary memberi definisi sosialisme sebagai berikut :

... a system that puts property, capital and industry under the control of the community and strives towards equal distribution of benefit ...²

Yang berarti suatu sistem sosial yang mengambil segala kebutuhan pokok, modal dan industri di bawah pengawasan umum

¹Sutrisno Ph, Kapita Selekta Ekonomi Indonesia, Andi Offset, Yogyakarta, 1984, hal. 232

²Webster's World University Dictionary, Publisher Company Inc. Washington, 1965, hal. 212

dan berusaha kepada pembagian yang bermanfaat secara sama rata. 19

Sutrisno PH mempertegas lagi definisi di atas dengan-
mengungkap pendapat Prof. AC. Pigou :

A socialised industry is one in which the material instruments of production are owned by a public authority, or voluntary association and operated, not with a view to profit by sale to other people, but for the direct service of those whom the authority or association represents.³

Industri sosialis adalah industri di mana alat alat produksi material dimiliki oleh kekuasaan public (negara) atau organisasi lain dan diusahakan tidak untuk mencari keuntungan dengan jalan menjual kepada orang lain, akan tetapi secara langsung mengabdikan kepada kekuasaan tersebut atau organisasi tersebut yang mewakili seluruh masyarakat.

Sjahrir memandang gerakan sosialisme adalah instrumen untuk memperoleh kemerdekaan dari segala penindasan.

Bagi kita sosialisme adalah suatu cara memperjuangkan kemerdekaan dan kedewasaan manusia, yaitu bebas dari penindasan dan penghisapan serta penghinaan oleh manusia terhadap manusia.⁴

Perjuangan yang tiada henti melawan penindas dengan-
kedok kapitalis, sosialis ataupun imperialis. Perjuangan sosialisme adalah perjuangan untuk kerakyatan dalam semua bidang sesuai dengan harapan para pencetus sosialisme.

Definisi lain yang patut pula untuk dipertimbangkan

³Sutrisno Ph, Op. Cit., hal. 234

⁴Sutan Sjahrir, Sosialisme Indonesia Pembangunan, LEP PENAS, Jakarta, 1982, hal. 84

adalah dari Prof. Cole, sebagai berikut :

20

By socialism I mean a form of society in which men and women are not divided into opposing economic classes, but live together under conditions of approximate social and economic equality, using in common the means that lie to their hand of promoting social welfare.⁵

Sosialisme adalah suatu bentuk masyarakat dimana laki laki dan wanita tidak dibagi menjadi kelas kelas ekonomis yang saling berlawanan, melainkan hidup bersama sama dalam keadaan yang kira kira baik ekonomi maupun sosial sama dimana alat alat yang memilikinya digunakan bersama guna memajukan kesejahteraan masyarakat.

Terakhir definisi yang diberikan oleh Mohammad Hatta biarpun banyak yang beda pendapat tentang sosialisme tetapi dalam satu hal ada persamaannya, yaitu :

Semua sosialisme menghendaki suatu pergaulan hidup, dimana tidak ada lagi penindasan dan penghisapan dan dijamin bagi rakyat, tiap tiap orang, kemakmuran dan kepastian-penghidupan serta perkembangan kepribadian.⁶

Semua definisi yang beragam tentang sosialisme di atas, sudah cukup untuk memulai pembahasan tema sentral dari skripsi ini. Sesuai dengan jalan pikiran sosialisme hendaknya cita cita sosialis merupakan suatu tingkatan dalam perkembangan masyarakat dimana telah terwujud keamanan pribadi yang sebesar besarnya. Keadilan sosial ataupun kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk hidup dan berkembang.

Definisi teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa ci-

⁵Sutrisno Ph, Op. Cit., hal. 235

⁶Mohammad Hatta, Beberapa Pokok Pikiran, UI Press, Jakarta, 1992, cet. I, hal. 142

ta cita sosialisme adalah :

2/

a. Dalam lapangan industri sosialisme merupakan :

1. Sebagian besar alat alat produksi dikuasai oleh negara.
2. Alat alat produksi dimanfaatkan bukan untuk mencari keuntungan tetapi untuk mengabdikan pada negara.
3. Masih diakui adanya alat alat produksi sektor swasta dalam mengejar keuntungan.

Dalam industri sosialis negara atau pemerintah merupakan pengendali jalannya proses produksi serta distribusinya. Dengan mengoptimalkan semua potensi sumber daya yang ada dalam mencapai kesejahteraan sosial. Pada skala kecil sektor swasta tetap mempunyai kesempatan untuk mengejar keuntungan. Peluang untuk berlomba secara sehat tetap terbuka, hanya saja tetap dibawah kontrol agar tidak sampai terjadi monopoli pasar.

Sedangkan dalam bidang sosial kemasyarakatan sistem sosialisme berlaku prinsip :

1. Tanpa kelas yang saling bertentangan
2. Terdapat kesamaan ekonomi maupun sosial
3. Alat alat produksi yang dimiliki digunakan untuk mencapai dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Paham sosialisme tidak hanya merupakan teori yang diimpikan oleh pencetusnya pada abad 19 dan juga ruang lingkungannya tidak terbatas pada masalah ekonomi semata. Tetapi paham tersebut diharapkan menjadi tata aturan dan sistem-aturan yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan. Dan

sosialisme bukan hanya merupakan pretensi untuk memecahkan²² penderitaan kaum proletar, tetapi merupakan kebudayaan, etika dan filsafat metafisika yang interdependensi dan komplementatif.

B. Perkembangan sosialisme

Untuk menentukan kapan munculnya sosialisme adalah bukan suatu hal yang mudah. Sebagaimana pernyataan A. Shadwell bahwa keberadaan sosialisme adalah "very old and entirely modern", sesuatu yang sangat lama adanya dan sekaligus sesuatu yang sangat baru.

Sangat lama apabila dilihat dari munculnya cita-cita sosialisme. Karena keinginan untuk hidup bahagia, damai, sejahtera, penuh rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam pergaulan hidup merupakan keinginan asasi tiap manusia. Dengan begitu maka sudah barang tentu kehadiran cita-cita sosialisme sudah ada sejak adanya umat manusia.

Sebaliknya sosialisme merupakan suatu hal yang sangat baru apabila ditinjau dari sejarah terumuskannya teori dan gerakan sosialisme. Sebab kehadiran sosialisme belum genap dua abad dalam tata kehidupan umat manusia. Karena baru satu abad sesudah meninggalnya Karl Marx masyarakat dunia mulai tertarik dengan ide-ide sosialisme.

Dari pernyataan Shadwell di atas rasanya tidak berlebihan jika ada orang yang menghubungkan dengan ide Plato dalam *Republika*. Karena dalam buku *Republika* Plato telah me-

nyodorkan ajaran politik yang sangat komunistis sebagai be-²³
rikut :

Para penguasa yang menentukan jatuh banggunya negara tidak boleh memiliki harta kekayaan pribadi kecuali kebutuhan pokok. Mereka juga tidak diperkenankan untuk turut campur dengan urusan emas dan perak dalam bentuk apapun juga.⁷

Sementara pada keterangan yang lain disebutkan bahwa perkataan sosialisme mula pertama dipakai orang pada tahun 1803 oleh pendeta Italia Giuliani. Dimana pada pemakaiannya sosialisme diberi arti yang sama dengan "Catholicisme", di mana kata tersebut dilawankan dengan kata "Prothestanisme".⁸

Terlepas dari semua permasalahan tersebut para ahli sepakat bahwa gerakan sosialisme tersusun dalam kerangka teori yang sistematis setelah tahun 1825. Pendorong utama di rumuskannya cita cita dan gerakan sosialisme adalah adanya penindasan manusia atas sesama. Sistem kapitalis yang membawa kepada politik "exploitation de l'homme par l'homme" dan tingkat kesenjangan yang sangat tinggi.

Memang pada awal mulanya kapitalisme tidaklah buruk, bila suatu keluarga berupaya mencari penghasilan dengan membangun sebuah perusahaan, maka semua tenaga pekerjanya dari semua anggota keluarga. Hal itu tidak menjadi problem walau akhirnya menjadi kaya karena jerih payahnya dalam berusaha dan memeras keringat. Tetapi ketika bila kekayaan mereka se

⁷JH. Rapar. Filsafat Politik Aristoteles, Rajawali-Press, Jakarta, 1988, cet. I, hal. 105

⁸ZA. Ahmad, Dasar Dasar Ekonomi Islam, Pustaka Antara Jakarta, 1950, cet. I, hal. 65

makin melimpah dan usahanya semakin luas sehingga butuh tenaga dari keluarga lain guna mengeruk keuntungan lebih besar maka mereka dapat dikategorikan kapitalis.

Karena keuntungan dari perusahaan itu hanya dapat dirasakan oleh pemilik modal sedang kaum buruh tidak mendapat imbalan yang seimbang untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Ada satu point yang harus diperhatikan yaitu, meskipun pemilik modal itu telah mengirim barang produksinya ke pasaran dan kaum buruh menjual jasanya kepada para pemilik-modal tersebut tetapi perbedaan antara keduanya sangat jauh.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa keadaan sebelum-lahirnya sosialisme, baik di Inggris maupun Prancis telah terjadi perubahan kultur secara besar-besaran akibat adanya Revolusi Industri dan Revolusi Prancis. Sejak saat itu pula masyarakat Eropa mulai beralih dari masyarakat agraris kepada masyarakat industri. Masyarakat yang menghasilkan kebutuhan untuk diri sendiri, yang kemudian menciptakan tata pikir individualistis dan hanya mementingkan diri sendiri.

Deru gemuruhnya Revolusi Industri dan Revolusi Prancis pada satu sisi membawa kemajuan yang luar biasa. Di sisi lain menghasilkan debunya yang berupa penderitaan dan kesengsaraan pada kaum petani. Sebagai kompensasinya para petani berbondong-bondong menjadi urban untuk menjual tenaganya sebagai buruh pabrik. Karena mereka telah di "bebas"kan dari hak milik, pekerjaan dan penghidupannya.

Revolusi Prancis dengan Triloginya yaitu, Liberty, Ega

lity dan Fraternity hanya mengandung kepentingan kaum bour-²⁵
juis yang sedang berkembang saat itu. Revolusi Prancis ti-
dak lebih merupakan revolusi untuk kemenangan kaum bourjuis
dengan semangat kebebasannya. Bebas bagi semua orang untuk
berusaha mengurus dirinya sendiri.⁹

Lahirnya kenyataan negatif dari Revolusi Industri dan
Revolusi Prancis menimbulkan sikap anti kapitalistik di ka-
langan kaum buruh. Juga muncul kritik dari golongan terdid-
ik yang menyerukan persamaan hak diantara manusia dalam ke-
hidupan.

Demikian sekilas gambaran perkembangan sosialisme, te-
tapi kita tidak akan dapat memahami sepenuhnya dari cita ci-
ta dan jiwa sosialisme bila kita tidak menguasai beberapa
fakta dalam perkembangan sejarahnya. Kita harus melihatnya
dari "Historical Context"-nya, yaitu hubungan dalam sejarah
sosialisme.¹⁰ Dan menurut penyelidikan para ahli sejarah per-
kembangan sosialisme terdapat dua aliran sosialisme yaitu ;
sosialisme utopia dan sosialisme ilmiah atau sosialisme Mar-
xisme.

a. Sosialisme Utopia.

Dalam berbagai macam masyarakat industri massa terbe-
sar yang menanggung beban dunia terpaksa hidup dalam kemis-
kinan dan kekurangan. Sedangkan golongan yang kecil hidup

⁹Ruslan Abdulgani, Sosialisme Indonesia, Prapanca-
Jakarta, 1965, cet. I, hal. 116

¹⁰Ibid., hal. 106

26

dalam kemewahan. Dan cita cita sosialisme baik utopisme mau pun ilmiah (Marxisme) adalah cita citanya untuk kaum miskin dan kaum melarat atau lebih tepatnya kaum yang dimiskinkan dan kaum yang dimelaratkan. Kemiskinan dan kesengsaraan menjadi pendorong utama bagi gerakan sosialisme. Filsafat sosialisme adalah filsafat yang bersumber kepada adanya kemiskinan pada masyarakat, adanya penindasan serta penghisapan.¹¹

Adanya exploitation de l'homme par l'homme dari sistem kapitalisme dalam masyarakat industri banyak mendapat reaksi dari berbagai kalangan. Golongan pekerja yang terampil mencoba mengorganisir kaum buruh untuk berontak secara terang terangan. Dan muncullah gerakan kaum sosialis utopis yang mengetahui bahwa akar dari kehancuran tata nilai dalam masyarakat adalah kaum kapitalis, terutama dalam kepemilikan pribadi.

Utopis atau utopia berasal dari bahasa Yunani yaitu dari potongan kata "ou" yang berarti tidak dan "topos" yang berarti tempat. Maka yang dimaksudkan dari utopis atau utopia adalah tempat yang adanya hanya dalam angan angan atau "nagri antah brantah". Sebagaimana yang diangan angankan oleh Thomas More (1480 - 1539) dimana ia mencita citakan suatu negara ideal, negara atau masyarakat persemakmuran yang terbebas dari ketidaksempurnaan manusia.¹²

¹¹ Ibid., hal. 20

¹² Dawam Raharjo, Pragmatisme Dan Utopia Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia, LP3ES, Jakarta, 1992, hal. 18

27

Kaum sosialis utopis adalah mereka yang mengira bahwa dengan jalan menggambarkan masyarakat ideal atau dengan jalan memberi sebuah contoh masyarakat yang demikian atau dengan mendirikan sebuah koloni. Maka keadaan masyarakat pada umumnya dapat diperbaiki.¹³

Tokoh gerakan sosialisme utopis yang terkenal dapat disebutkan antara lain :

Comte Henri de Saint Simon (1760 - 1825) adalah tokoh sosialis yang hidup di kota Paris, ia merupakan seorang ahli pikir yang sangat optimistis. Ia tidak menginginkan adanya uniformitas, melainkan ia menghendaki adanya kesamaan dalam kesempatan.

Simon ingin memberikan upah kepada kaum buruh atas prestasi bukan menurut kebutuhan. Seruan itu diikrarkan setelah ia melihat perkembangan Revolusi Industri secara besar besaran di Eropa. Pandangan sosialistisnya seakan akan hanya sebagai gambaran awal bagi state sosialisme.

Tata baru yang tercapai karena kehancuran atau dihancurkannya tata hidup yang lama haruslah bersifat ilmiah dan industrial. Dihancurkannya orde yang lampau walaupun perlu tidaklah cukup itu saja. Namun orde tersebut harus diikuti oleh sesuatu hal yang lebih baik daripada individualisme anarhistis. Peperangan haruslah dilenyapkan dari masyarakat, pada masyarakat yang baru semua moralitas harus segera dica

¹³Winardi, Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi, Tarsito Bandung, 1977, hal. 87

pai dengan asas bahwa, manusia satu sama lainnya harus ber-⁸laku seakan akan mereka bersaudara.¹⁴

Charles Fourier adalah tokoh sosialis yang masa hidupnya sekitar tahun 1772 - 1837. Ia berharap agar dunia dapat berubah ke arah sistem yang lebih baik. Ketika ia melihat-pertarungan antara kaum kapitalis dengan kaum buruh, ia mengusulkan untuk membangun sebuah perumahan yang memisahkan-kelompok kelompok politik dan ekonomi. Dengan dibangunnya perumahan untuk kaum buruh, ia berharap dapat segera meng-hentikan pertarungan dan pertentangan ekonomi antara kaum kapitalis dan kaum buruh.

Dalam perumahan itu atau yang disebut "Phallanx Ste-res" mereka akan hidup bersama dimana produksi serta konsum-si dilaksanakan atas dasar koperatif. Jadi dalam koloni ke-cil itu semua saling membagi dan melaksanakan tugas tugas yang disesuaikan dengan keahlian pribadi. Dan dikombinasi kan dengan manajemen yang efisien dengan memperbanyak pro-duksi dan simpanan sehingga pada akhir usia produktif ada dana pensiun.¹⁵

Robert Owen adalah anak seorang pengusaha tekstil di Glasgow, masa hidupnya antara tahun 1771 - 1858. Bila diban-dingkan dengan tokoh sosialis sebelumnya pandangan sosialis-tisnya tidak bersifat integral. Karena hanya mementingkan

¹⁴Mas'ud An Nadwi, Islam Dan Sosialisme, Risalah, Bandung, 1983, hal. 32

¹⁵Winardi, Op. Cit., hal. 69

perbaikan masyarakat dan penyelesaian masalah kaum kapital-²⁹
is dengan kaum buruh.¹⁶

Sebagai manager pabrik, keadaan buruk yang dihadapi kaum buruh berupa ; perumahan kumuh, pakaian dekil kekurangan makanan dan jam kerja yang sangat panjang adalah masalah yang sangat mengganggu pikirannya. Owen membantu pembentukan sarikat sarikat kerja, ia tanpa henti hentinya menyuarakan kebaikan kebaikan koperasi. Gerakan koperasi di Inggris sebgaaian besar mendapat inspirasi dari pemikirannya, begitu pula gerakan kaum buruh.¹⁷

Pierre Joseph Proudhon (1809 - 1865) adalah tokoh sosialis yang percaya akan kesamaan dan ia adalah musuh utama terhadap pemilikan pribadi dalam dunia usaha. Tetapi juga sangat berbeda dengan kaum sosialis pada umumnya, karena ia juga menentang pemerintahan. Bentuk tertinggi dalam memimpin negara adalah harmony anarchy dan orde.¹⁸

Tanpa pemerintah maka kekayaan pribadi tidak akan ada karena tidak ada sesuatu yang dapat melindungi si pemilik. Mereka yang pertama tama merusak hak milik komunal pada dasarnya tidaka lain adalah maling. Dan para majikan adalah pencuri dengan jalan tidak memberi imbalan yang sesuai pada

¹⁶ Mas'ud An Nadwi, Op. Cit., hal. 33

¹⁷ Ruslan Abdulgani, Op. Cit., hal. 140

¹⁸ Winardi, Op. Cit., hal. 69

kaum buruh.

30

Kemudian datanglah tokoh sosialis yang bernama Louis-Blane (1811 - 1882) salah seorang tokoh revolusiner Prancis. Ia sering berhubungan langsung dengan para pekerja guna mencapai perubahan-perubahan dan negara ia jadikan alat untuk menciptakan masyarakat baru yang diimpikannya.

Menurutnya konflik-konflik yang terjadi di dalam masyarakat Barat sebagian besar disebabkan oleh persaingan di mana golongan proletar selalu menjadi korban. Kapitalisme akan hilang dengan sendirinya bila gagasannya dapat diwujudkan secara nyata. Namun gagasannya mendapat tantangan dari para politikus yang menyangkal ide-ide dan pandangan-pandangannya.¹⁹

Gerakan kaum utopis dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Para romanciers
2. Kaum koloni
3. Para ahli ekonomi.

Pemikiran-pemikiran dan gerakan-gerakan kaum utopis pada pokoknya menggambarkan masyarakat sebagai berikut :

1. Pada masyarakat utopis tersebut tidak ada lagi hak milik pribadi
2. Jam kerja terbatas hingga 6 jam.
3. Baik pria maupun wanita diharuskan bekerja.

¹⁹Mas'ud An Nadwi, Op. Cit., hal. 34

4. Kewajiban belajar diadakan. 31

5. Terdapat kebebasan beragama.²⁰

b. Sosialisme Ilmiah

Sewaktu terjadi polemik tentang istilah sosialisme utopia dan istilah sosialisme ilmiah maka dengan tegas Engels menjelaskan, Marx-lah yang meningkatkan paham sosialisme jadi di suatu ilmu. Sebabnya ialah karena Marx yang membeberkan dua penemuan baru dalam perkembangan masyarakat saat itu ; pertama, konsep tentang historis materialisme dan kedua, konsep tentang rahasia produksi sistem kapitalisme yang berdasarkan nilai lebih. Dengan dasar penemuan dua masalah tersebut Engels menamakan sosialismenya Marx sebagai sosialisme-ilmiah.²¹

Marxisme yang kita kenal sekarang, bangkit pada tahun 1848 dengan kitab sucinya "Manifesto Komunis" hasil karya Marx dan Engels. Komunis Marxis atau sosialisme ilmiah kemudian menyebar luas dengan mendirikan gerakan Internasional-pertama dengan kebangkitan partai partai sosialisme demokrasi di Eropa.

Pada saat itu Marx mengecam semua konsepsi sosialisme seperti pikiran Owen, Fourier dan lainnya sebagai angan angan kosong belaka. Karena mereka tidak menunjukkan jalan bagaimana mencapainya. Marx sendiri menolak untuk memberi gam

²⁰Winardi, Op. Cit., hal. 67

²¹Ruslan Abdulgani, Op. Cit., hal. 103

baran sosialisme, sebab sosialisme ilmiah tidak dapat menja³²
di koki dimasa datang. Sosialisme bukanlah pendapat pujang-
ga yang hendak memperbaharui dunia, tapi merupakan peristi-
wa yang tidak terelakkan sebagai akibat pertentangan klas
bourjuis dengan klas proletar.²²

Kaum sosialisme ilmiah mengatakan bahwa sosialisme bu-
kan suatu susunan masyarakat yang diangan angankan, dihayal
hayalkan atau yang dikejar kejar. Namun sosialisme adalah
suatu sistem masyarakat yang tidak boleh tidak tentu akan
datang, sebagai tingkatan perjalanannya pergaulan hidup. Ja
di datangnya masyarakat sosialis adalah berdasarkan hukum
alam, perjalanan itu menunjukkan adanya evolusi ke arah so-
sialisme.

Apabila dikaji seluruh ajaran Marx dan Engels melipu-
ti bidang filsafat, ekonomi dan sejarah yang didasarkan at-
as penyelidikan ilmiah. Marx dan Engels sangat terpengaruh-
oleh ajaran filsafat Hegel, Feurbach, Darwin serta pemikir-
pemikir filsafat lainnya. Lenin menyatakan bahwa Marx pada
hakekatnya melanjutkan serta melengkapi tiga aliran ideolo-
gi terbesar abad ke 19, yaitu :

1. Ajaran filsafat Jerman klasik
2. Ajaran political economy Inggris klasik
3. Ajaran sosialisme Prancis dan doktrin revolusi politik
Prancis.²³

²²Mohammad Hatta, Op. Cit., hal. 136

²³Ruslan Abdulgani, Op. Cit., hal. 16

Dari Hegel Marx mengambil teori "dialektika", yaitu teori tentang "thesa", "antithesa" yang secara dialektika akan melahirkan suatu "synthesa". Dimana kemudian synthesa akan menjadi thesa baru yang akan ditentang lagi dengan antithesa. Begitu seterusnya hingga tiada putus putusnya menghasilkan synthesa baru lagi.²⁴

Namun Hegel masih berpikir lepas dari material realitasnya, sekalipun ia sudah berusaha melihat persoalan alam semesta keluar dari detailnya atau melihat alam secara terpisah pisah dan sudah melihatnya secara keseluruhan. Karena dialektika Hegel dianggap sebagai dialektika idealisme Sedangkan Marx menerapkan doktrin dialektikanya guna menerangkan suatu proses sosial, yang didasarkan atas perhatian manusia terhadap soal soal material dimana doktrin tersebut dikenal dengan dialektika materialisme.²⁵

Pada saat yang bersamaan muncul teori "evolusi" dari Charles Darwin (1809 - 1882) yang mengemukakan bahwa alam memperlihatkan kenyataan seluruh dunia. Apa yang ada baik tumbuhan, hewan maupun manusia sebenarnya adalah hasil evolusi dan hasil hukum alam yang melekat pada alam itu sendiri. Yang mendorong jarak evolusi itu ke arah progresip, ke arah pembentukan organisme yang selalu setingkat lebih tinggi dari sebelumnya.²⁶

²⁴Harry Hamersma, Tokoh Tokoh Filsafat Barat Modern, Gramedia, Jakarta, 1986, hal. 40

²⁵Winardi, Op.Cit., hal. 79

²⁶Ruslan Abdulgani, Op. Cit., hal. 206

Pemikiran Darwin tentang evolusi merupakan suatu pik-³⁹iran pendobrak terhadap alam pikiran kaum metafisis. Juga merupakan pendorong ahli filsafat Jerman untuk meninjau kembali dasar idealismenya Hegel. Serta merta timbul gejala untuk meninggalkan idealisme dengan menggali kembali dasar dasar filsafat materialisme.

Teori materialis Marx pada dasarnya tidak mengingkari adanya akal, sebagaimana yang disangkal oleh paham materialisme mekanis. Marx tidak hanya berpendapat bahwa materi ada mendahului akal, bahkan Marx menyatakan materi lebih penting dibanding dengan akal. Sebab akal bergantung pada materi dalam bereksistensi dan tidak mungkin terpisah darinya. Marx juga menyangkal pandangan bahwa akal akan tetap ada setelah hilangnya jasmani serta menolak pandangan agama yang paling asasi, yaitu kepercayaan kepada Tuhan sebagai Dzat Abadi, Mutlak dan sama sekali tidak ada hubungan dengan dunia materi.²⁷

Dalam manuscripsnya, Marx menunjukkan bahwa keadaan sulit manusia mengandung unsur unsur etis, psikologis dan ekonomis. Sosialisme ilmiah merupakan penghapusan yang pasti atas hak milik pribadi, alienasi diri manusia dan karena itu merupakan pemberian yang nyata dari hakekat kemanusiaan oleh dan untuk manusia. Karena itu, berubahnya manusia menjadi makhluk sosial, makhluk yang benar benar manusiawi meru-

²⁷ Muhammad Al Bahiy, Pemikiran Islam Modern, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986, hal. 216

35
pakan peralihan sempurna dan sadar yang mengasimilasikan semua kekayaan dari perkembangan sebelumnya. Sosialisme ilmiah sebagai naturalisme yang telah berkembang secara sempurna merupakan humanisme dan sebagai humanisme yang sempurna merupakan naturalisme.²⁸

Secara global pandangan dan pemikiran sosialisme ilmiah, sebagai berikut :

1. Pertentangan kelas yang didasarkan pada teori dialektika-materialisme.
2. Agama dipandang sebagai candu, hal ini didasarkan atas pemikiran Hegel yang diterapkan secara terbalik oleh Karl Marx. Akal itu kebalikan dari materi tidak seperti pendapat Hegel bahwa materi itu kebalikan dari akal.
3. Paham materialisme historis, dimana Marx melihat sejarah perkembangan umat manusia adalah sejarah pertentangan antara kelas bourjuis dengan kelas proletar.
4. Sosialisme ilmiah atau Marxisme sebagai sistem politik bagi masyarakat, maka sosialisme harus lahir dan bangsa terpaksa melakukan perjuangan kelas untuk menciptakan revolusi.²⁹ Sebab perubahan masalah sosial ekonomi yang mendasar tidak mungkin dicapai tanpa revolusi.

Demikian gambaran singkat sejarah perkembangan yang ditempuh oleh gerakan dan paham sosialisme. Adapun gerakan-

²⁸Ebenstein, Edwin, Jemadu, Isme Isme Dewasa Ini, Erlangga, Jakarta, 1990, cet. II, hal. 12.

²⁹Muhammad Al Bahiy, Op. Cit., hal. 212 - 220

36

sosialisme dibelakang zamannya Marx semakin banyak dikenal-
aliran dan coraknya. Menurut Van der Goes van Naters yang
dikutip ZA. Ahmad, terbagi menjadi 9 macam :

1. Utopis sosialisme
2. Reformis sosialisme
3. Anarchis sosialisme
4. Ilmiah sosialisme
5. Religius sosialisme
6. Konservatif sosialisme
7. Koperasi sosialisme
8. Nasional sosialisme
9. Demokrasi sosialisme.³⁰

sedang menurut Bung Karno bahwa dalam melihat sejarah
dunia dikenal ada lima macam sosialisme, yaitu :

1. Sosialisme Ilmiah
2. Aliran anarchisme
3. Aliran religius
4. Aliran utopis
5. Aliran komunisme.³¹

C. Sosialisme pada masa modern

Sosialisme sebagaimana gerakan kebanyakan lainnya ti-
dak mempunyai perangkat aturan yang baku. Sosialisme telah

³⁰ ZA. Ahmad, Op. Cit., hal. 69

³¹ S Surjo Untoro, Ensiklopedia Sosialisme, Ksatria, Su-
rabaya, 1963, hal. 85

berkembang di banyak negara dengan berbagai tradisi nasionalnya dan tidak ada otoritas pusat yang menentukan garis kebijakan. Meskipun tidak ada pernyataan doktrin sosialisme yang mengikat, namun garis garis kebijakan dan pemikiran sosialisme dapat dilihat pada tulisan tulisan kaum sosialisme dan kebijakan partai partai sosialis.

Meskipun apa yang muncul disitu bukanlah suatu kesatuan pemikiran dan kebijakan yang konsisten. Kekuatan dan kelemahan sosialisme terletak pada kenyataan bahwa sistem itu tidak memiliki doktrin yang pasti. Sosialisme berkembang karena sumber sumber yang saling bertentangan dalam masyarakat. Selama pertentangan tetap berlangsung selama itu pula sosialisme tumbuh dan berkembang.³²

Unsur unsur pemikiran dan kebijakan sosialis yang luas dan kompleks sering saling bertentangan. Hal ini dengan jelas tergambar dalam gerakan sosialisme modern di Inggris. Unsur unsur yang bertahan dalam gerakan sosialis di Inggris adalah :

1. Agama
2. Idealisme etis dan estetis
- 3., Empirisme Fabian
4. Liberalisme.³³

Kemenangan negara negara sekutu dalam perang dunia II

³²Ebenstein, Op. Cit., hal. 219

³³Log. Cit.

merupakan rangsangan yang kuat bagi tumbuhnya partai partai³⁸ sosialis di dunia. Selama perang berlangsung kepada rakyat negara negara pembela demokrasi dijanjikan bahwa kemenangan militer akan disusul oleh pembentukan suatu orde sosial baru yang berdasarkan pada kesempatan dan pemerataan yang lebih luas.

Dewasa ini di mana mana kaum sosialis mengalami kebingungan dan masa depan yang tidak pasti. Selama paruh abad gerakan sosialis menyatakan kesetiaannya kepada propaganda sosialisme klasik. Sekarang setelah banyak program sosialis dapat terwujud, sosialisme menghadapi nasib yang sama dengan yang pernah menimpa liberalisme politik.³⁴ Liberalisme politik lenyap lantaran tujuan tujuannya perjuangannya menciut secara alamiah.

Setelah dua generasi pelaksanaan sosialis dan selamajangka waktu itu pula prinsip utama negara kemakmuran telah diterima secara luas. Namun hal itu menciptakan masalah dilematis yang nyata bagi masa depan sosialisme. Kalau sosialisme tetap berusaha untuk menarik kembali mereka yang sudah berubah haluan, maka sosialisme akan kehilangan semangat entusiasme yang dimilikinya. Sedangkan bila para pemimpin sosialis tidak mampu merumuskan suatu program baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini, maka sosialisme akan tetap menempati posisinya sebagai menara gading.³⁵

³⁴ Ibid., hal. 244

³⁵ Log. Cit.

39

Secara tradisional kaum sosialis selalu lebih mengutamakan distribusi daripada produksi. Karena sumbangan yang paling kreatif adalah perbaikan struktur sosial dalam negeri di banyak negara ke arah pemerataan. Sosialisme mendasarkan daya tariknya kepada dua hal yaitu, pemerataan sosial masyarakat dan penghapusan kemiskinan.

Negara-negara miskin berhasrat besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tanpa kemajuan seperti itu negara-negara yang baru muncul merasa bahwa tidak akan ada kemerdekaan politik dan kepemimpinan internasional yang sejati. Dari segi kepentingan dalam negeri pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan satu-satunya cara untuk mencapai standar hidup yang layak.

Dalam menghadapi masalah modernisasi ekonomi, negara-negara miskin dan berkembang pada umumnya tidak mau meniru proses pembangunan kapitalisme Barat. Sebaliknya juga tidak meniru jalur komunis yang bercirikan perencanaan dan kepemilikan secara menyeluruh oleh negara atas dasar penindasan politik. Jalan yang mereka tempuh adalah sosialisme, yang dalam konteks negara berkembang atau terbelakang sosialisme mengandung banyak arti.

Pertama, pada negara sedang berkembang sosialisme memiliki arti sebagai cita-cita keadilan sosial. Karena di negara berkembang perbedaan antara orang kaya dan miskin jauh lebih tinggi dibanding negara maju. Hingga sosialisme mereka artikan sebagai komitmen untuk mengangkat rakyat miskin-

menuju tingkat hidup yang lebih tinggi. Sosialisme tidak la⁴⁰
in merupakan terminologi baru untuk kesetiaan dan soldarit-
as kesukuan tradisional dengan penerapan yang bersifat uni-
versal.³⁶

Kedua, istilah sosialisme di negara berkembang sering
berarti persaudaraan kemanusiaan dan perdamaian dunia yang
berlandaskan hukum. Oleh karena itu kaum sosialis negara se-
dang berkembang sering menyerukan gerakan non blok diantara
kedua pihak dalam perang dingin. Negara miskin menurut Nye-
rere, harus berhati hati agar dirinya tidak dijadikan alat
oleh negara negara maju.³⁷

Ketiga, Sosialisme di negara dipandang sebagai suatu
komitmen pada perencanaan. Mereka merasa bahwa fungsi pasar
tidak menjamin perluasan dan pertumbuhan ekonomi sebagaima-
na yang mereka harapkan. Unsur pokok perekonomian modern se-
perti jalan raya, sarana transportasi, rumah sakit, perumah-
an maupun sekolahan harus dengan suatu perencanaan yang be-
nar benar matang, sehingga dapat menghindari minat sektor
swasta. Hanya negara, yang dapat membangun landasan untuk
suatu perekonomian modern serta aset aset penting lainnya
baik dalam perencanaannya maupun pengoperasiannya.³⁸

Perlunya perencanaan yang merupakan komitmen semua ne

³⁶ Ibid., hal. 248

³⁷ Ibid., hal. 249

³⁸ Ibid., hal. 251

gara tidak mengandung arti bahwa semua alat alat produksi⁴¹ dinasionalisasikan. Dalam bidang ekonomi, sosialisme di negara sedang berkembang diartikan sebagai struktur ekonomi dimana beberapa industri sepenuhnya berada di tangan perseorangan atau swasta.

Di dunia Barat, sosialisme tidak diartikan sebagai cara untuk mengindustrialisasikan negara yang belum maju, tetapi merupakan cara untuk mendistribusikan kekayaan masyarakat secara lebih merata. Akibatnya konsep negara kemakmuran sesungguhnya telah menyerap gagasan sosialisme. Sebaliknya sosialisme di negara negara sedang berkembang tidak banyak dikonfrontasikan dengan tugas mendistribusikan hasil produksi, melainkan membangun suatu perekonomian industri dengan maksud menaikkan tingkat ekonomi dan pendidikan masyarakat.

oo0000oo